

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pengaruh tes psikologi sebagai instrumen terhadap peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara pada bagian biro. Biro Psikologi Divergen berpusat di Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan alamat Jl. Jenderal Sudirman No. 48 B, RT. 03, RW. 02, Kandangan. Sementara itu, lokasi penelitian saya berada di cabang Hulu Sungai Utara, tepatnya di Kelurahan Murung Sari No. 084, RT. 01, Kecamatan Amuntai Tengah. Lokasi cabang ini berada di sekitar Polres Hulu Sungai Utara dan Bawaslu Hulu Sungai Utara, serta dapat diakses dengan transportasi pribadi maupun umum. Selain itu, tempat ini juga memiliki fasilitas parkir yang memadai. Biro ini dapat dihubungi melalui alamat email resmi divergenpsi@gmail.com.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian Pengaruh Tes Psikologi Sebagai Instrumen Administrasi Publik Terhadap Peningkatan Keselamatan Berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu variabel tes psikologis sebagai instrumen administrasi publik (x) dan keselamatan berkendara (y).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif asosiatif (*explanatori*) (Sugiyono, 2017) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Jenis penelitian kuantitatif menekankan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono 2017). Dengan metode ini, akan diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik terhadap peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Porles Hulu Sungai Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Namun, dalam praktik penelitian, tidak selalu memungkinkan untuk mengetahui jumlah populasi secara pasti. Oleh karena itu, dalam kondisi populasi tidak diketahui atau tidak terhingga, peneliti perlu menggunakan teknik penentuan sampel tertentu.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, salah satunya dengan menggunakan rumus penentuan sampel untuk populasi tak terhingga. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku, khususnya ketika peneliti menghadapi keterbatasan data populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah masyarakat yang menggunakan pelayan publik tes psikologi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sugiyono (2017) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, yaitu: ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Pada penelitian ini, didapatkan sebanyak 85 sampel yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Hal tersebut melebihi batas minimal jumlah sampel penelitian berdasarkan teori dari Sugioyo (2017) yang mana menyebutkan bahwa minimal sampel untuk populasi penelitian yang tidak diketahui

Rumus Cochran (Sugiyono, 2017) penentuan jumlah sampel pada populasi tidak diketahui menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai standar distribusi normal (pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96)

p = proporsi keberhasilan (jika tidak diketahui, digunakan 0,5)

$q = 1 - p$

e = tingkat kesalahan (margin of error)

Penggunaan nilai $p = 0,5$ bertujuan untuk menghasilkan ukuran sampel maksimum sehingga sampel yang diperoleh dianggap mampu mewakili populasi secara optimal (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel pada populasi yang tidak diketahui menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

Diketahui:

- $Z = 1,96$
- $p = 0,5$
- $q = 0,5$
- $n = 85$

Sehingga perhitungan *margin of error* adalah sebagai berikut:

$$85 = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{e^2}$$

$$85 = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{e^2}$$

$$85 = \frac{0,9604}{e^2}$$

$$e^2 = \frac{0,9604}{85}$$

$$e^2 = 0,0113$$

$$e = \sqrt{0,0113}$$

$$e = 0,106$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10,6% pada tingkat kepercayaan 95%. Dalam penelitian sosial, *margin of error* $\leq$ 10-11% masih dianggap dapat diterima. Hasil perhitungan sampel minimum (n_0) menggunakan rumus Cochran, dan jumlah sampel aktual yang diperoleh di lapangan sebanyak 85 responden. Karena hasil perhitungan Cochran (± 96) relatif mendekati 85, maka sampel yang digunakan tidak terlalu kecil dan masih layak secara statistik untuk penelitian kuantitatif dengan populasi tidak diketahui. Jumlah sampel ini dinilai telah memadai untuk mewakili populasi yang tidak diketahui dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner yang diisi oleh masyarakat yang mengikuti tes psikologis di Satpas Polres Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Jenis sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu;

a. Data primer

kuesioner, tes, observasi terstruktur, atau eksperimen, dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Referensi dari buku-buku, artikel, jurnal dokumen dan laporan dari Satpas Polres Hulu Sungai Utara yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

F. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur, di operasionalkan, serta dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur melalui instrumen penelitian (kuisisioner). Penelitian ini menggunakan dua variabel utama yaitu variabel independen (x) tes psikologis sebagai instrumen administrasi publik dan variabel dependen (y) peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara.

Table 3.1

Desain operasinal penelitian Pengaruh Tes Psikologi Sebagai Instrumen Administrasi Publik terhadap Peningkatan Keselamatan Berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara

No.	Varibel	Definisi Operasinal	Indikator	Skala
1.	Tes psikologis sebagai instrumen administrasi publik (x)	Persepsi responden terhadap pelaksanaan, transparansi, dan pemanfaatan	1. Ketepatan pelaksanaan tes 2. Kemudahan mengikuti tes	Likert 1-5

No.	Varibel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	(Ajzen & Schmidt, 2022)	tes psikologis dalam pelayanan administrasi publik	3. Objektifitas hasil 4. Keadilan penilaian 5. Pemahaman diri 6. Kesadaran keselamatan	
2.	Peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara (y) (Reason. J 2017)	Tingkat kesadaran, kepatuhan, dan perilaku aman dalam berkendara setelah mengikuti tes psikologis	1. Kesadaran akan resiko 2. Kepatuhan aturan 3. Penggunaan alat keselamatan 4. Pengendalian emosi 5. Hindari penggunaan ponsel saat berkendara	Likert 1-5

Sumber : Data diolah, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh keterangan dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui, yaitu;

1. Kuisioner, yaitu disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala likert 1-5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Proses atau teknik penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut (Riduan, 2009: 87):

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

- b. Skor 4 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 3 untuk ragu-ragu
 - d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2. Dokumentasi, mengumpulkan data sekunder berupa laporan kegiatan, jumlah responden dan hasil pelaksanaan tes psikologis.
 3. Observasi, pengamatan langsung terhadap proses pelayanan tes psikologis di Satpas Polres Hulu Sungai Utara.

H. Teknik Penentuan Skor

Tabel 3.2
Teknik Penskoran Kuisioner

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Data Diolah 2025

Jenis respon yang digunakan dalam penelitian ini peneliti adalah 5 jenis respon, dengan tujuan untuk menghindari hasil jawaban yang bias jika responden yang cenderung memilih jawaban tengah/ragu-ragu dengan alasan tidak memahami butir pernyataan ataupun merasa tidak nyaman dengan pernyataan yang diberikan.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan program *SmartPLS 4*. Pengukuran dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian bila nilai t hitung $> t$ table maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kredibilitas hasil pengukuran. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Pada Uji realibilitas, pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Imam Ghozali (2016) berpendapat bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3. Validitas Aitem

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu aitem pernyataan sesuai dengan variable

yang ingin diteliti. Uji validitas aitem dapat dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS 4*. *Software SmartPLS 4* yang digunakan pada penelitian ini adalah *software SmartPLS 4 for windows*. Pada proses ini, akan digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Setiap aitem akan di uji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Pada hal ini masing-masing aitem yang ada didalam variable x dan y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Sebuah aitem sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $>0,25$ agar mendapat hasil yang baik pada penelitian ini. Aitem yang memiliki korelasi hitung (r_{hitung}) $<0,25$ akan disingkirkan karena aitem tersebut tidak memiliki kontribusi dalam pengukuran yang diinginkan dalam penelitian ini.

Pada uji validitas aitem ini peneliti menggunakan analisis *corrected item-total correlation*. Analisis ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefien aitem total yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi da sebenarnya).

Rumus validitas aitem adalah sebagai berikut :

$$r_{iY} = \frac{\sum iY - (\sum i)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

(sumber : Azwar, 2015)

Keterangan :

i : skor item

Y: skor skala

n: banyak subjek

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan SmartPLS 4 melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjelaskan karakteristik responden dan di distribusi jawaban terhadap masing masing variabel independen dan variabel dependen yaitu tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik terhadap peningkatan kesadaran berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara.
2. Menggunakan regresi sederhana dengan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan dan memenuhi kriteria normalitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linier sederhana, merupakan analisis besarnya pengaruh variabel independen berupa tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik terhadap variabel dependen berupa peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara. Menurut (Sugiyono 2017 : 261), analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = Keselamatan Berkendara

a = Konstanta

b = Koefisien regresi Tes Psikologis

X = Tes Psikologis sebagai Instrumen Administrasi Publik

e = Error

4. Uji t (Parsial)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $uji\ t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu: $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

Menentukan daerah keputusan: Apabila $t_{sig} < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik (X) berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara (Y).

- c. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik (X) tidak berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan berkendara pada Satpas Polres Hulu Sungai Utara (Y).

